

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI REMAJA DI SMK ANGKASA 1

Pandu Karisma Budi Utama
Dewi Syukriah

1,2 Universitas Persada Indonesia Y.A.I 2, Jl. Pangeran Diponegoro No.74, RT.2/RW.6,
Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
E-mail: pkbudiutama@gmail.com; dewisyukriah@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Di SMK Angkasa 1. Populasi penelitian ini berjumlah 110 siswa . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh. dengan sampel sebanyak 110 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu efikasi diri , Dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi. Hasil analisis *bivariate correlation* pada efikasi diri dengan motivasi berprestasi diperoleh $r = 0,583$ dan $P = 0,01 < 0,05$. Sehingga H_{a1} berbunyi "Ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1" diterima. Hasil analisis *bivariate correlation* pada dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi $r = 0,561$ dan $P = 0,01 < 0,05$ Sehingga H_{a2} berbunyi "ada hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1" diterima. Hasil analisis *multivariate correlation* antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1. diperoleh nilai $R = 0,620$ dan $Rsquare = 0,384$ $P = <0,01$ Sehingga H_{a3} berbunyi Ada hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1" diterima.

Kata kunci : Motivasi berprestasi,efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and peer social support with achievement motivation at Angkasa 1 Vocational High School. The population of this study was 110 students. The sampling technique used in this research is saturated sample. with a sample of 110 students. Data collection techniques used three scales, namely self-efficacy, peer support and achievement motivation. The results of the bivariate correlation analysis on self-efficacy with achievement motivation obtained $r = 0.583$ and $P = 0.01 < 0.05$. So that H_{a1} reads "There is a relationship between Self-Efficacy and Achievement Motivation in class XII students at Angkasa 1 Vocational School" is accepted. The results of the bivariate correlation analysis on peer social support with achievement motivation $r = 0.561$ and $P = 0.01 < 0.05$ So that H_{a2} reads "there is a relationship between Peer Social Support and Achievement Motivation in class XII students at Angkasa 1 Vocational High School" is accepted. The results of the multivariate correlation analysis between Self-Efficacy and Peer Social Support with Achievement Motivation in class XII students at Angkasa 1 Vocational High School obtained a value of $R = 0.620$ and $Rsquare = 0.384$ $P = <0.01$ So H_{a3} reads There is a relationship between Self-Efficacy and Social Support of Friends Peers with Achievement Motivation in class XII students at SMK Angkasa 1" are accepted.

Keywords: achievement motivation, self-efficacy, peer social support

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Pendidikan adalah usaha mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik lagi dari segi rohani maupun jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Setiap individu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan hidup yang berguna bagi masa depannya, begitu pula dengan para pelajar yang saat ini duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak diantara pelajar tersebut memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi atau sekolah tinggi kedinasan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pendidikan adalah salah satu proses yang harus diatempuh untuk meningkatkan kualitas diri, semakin baik kualitas diri seseorang maka akan menjadi keuntungan bagi seseorang untuk menjangkau kehidupan selanjutnya dan pendidikan tidak hanya mencakup tentang pelajaran, pendidikan juga mencakup banyak hal yang mempengaruhi perkembangan seorang manusia contohnya, psikis, pola pikir dan rohani. Dan salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas diri seseorang.

Berdasarkan hasil dari Kompas (2022) Indonesia patut bangga karena memiliki banyak generasi muda yang terus mengembangkan minat, bakat serta kompetensinya di berbagai bidang dan meraih banyak prestasi. Kali ini, prestasi kembali diraih oleh dua siswa Indonesia, Btari Padma Zamzami dan Audrey Primadevi Subiakto, yang merupakan murid SMP Cikal Amri Setu. Btari dan Audrey berhasil meraih 13 medali, 6 medali

emas dan 5 medali perak di Final Turnamen Akademik Pelajar Kelas Dunia, World Scholar's Cup (WSC) Tournament of Champions (TOC) yang diikuti lebih dari 45 Negara dan lebih dari 1600 pelajar SMP/SMA seluruh dunia di *Yale University*, USA pada 13-18 November 2022. (www.kompas.com)

Motivasi berprestasi tidaklah bisa terlepas dari siswa karena membantu siswa dalam belajar dan mewujudkan keinginan untuk menggapai kesuksesan. Sejalan dengan Kemendikbud (2008) motivasi berprestasi merupakan dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. SMK Angkasa 1 harus mempersiapkan siswa kelas XII untuk menghadapi ujian karena ujian karena ujian akhir tersebut adalah salah satu penentu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan iklim yang baik dengan menumbuhkan semangat belajar serta keinginan anak untuk menunjukkan prestasi terbaiknya atau yang biasa disebut dengan motivasi berprestasi. Karena dengan motivasi berprestasi siswa akan memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik serta akan berkerja keras untuk menggapai cita-citanya.

Selanjutnya motivasi berprestasi adalah usaha dan keyakinan individu untuk mewujudkan tujuan belajar dengan standar keberhasilan tertentu dan mampu mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan (Atmoko dan Hidayah, 2014). Selanjutnya menurut McClelland (Haryani& Tairas 2014) ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: 1. Faktor Intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, efikasi diri, usia. 2. Faktor Ekstrinsik, lingkungan sekolah keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara 15 siswa SMK angkasa kelas 12 terdapat 10 siswa yang berprestasi siswa tersebut mengakui rajin belajar, selalu mendapatkan ranking di

kelas, disiplin, ingin menggapai cita-cita serta berani tampil kedepan ketika di sekolah dan 5 siswa yang memiliki prestasi yang rendah, tidak memiliki kedisiplinan, selalu membuat onar saat pelajaran dan bergaul dengan orang-orang yang kurang memiliki kesadaran untuk menggapai cita-cita. Maka dapat di simpulkan bahwa SMK Angkasa 1 Jakarta lebih banyak siswa yang berprestasi di bidang akademik. Sehingga dari penjelasan di atas, faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah efikasi diri dan sesuatu yang bisa didapatkan dari faktor *eksternal* yaitu dukungan sosial .

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pertama efikasi diri. Menurut Pervin & John (dalam Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri individu maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Siswa akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Ditinjau dari penelitian terdahulu Ananda Putri Aisyah Dewi & Eko Hardi Ansyah (2018), berdasarkan simpulan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang kedua Hurlock (dalam Kumalasari & Nur, 2012) mengutarakan bahwa remaja lebih banyak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya. Remaja

menganggap teman adalah sebagai sosok figur yang dapat memahami apa yang remaja rasakan, mereka memiliki perasaan senasib, saling memahami, simpati lebih banyak diperoleh dari teman sebaya daripada orang tua. Dukungan sosial teman sebaya menurut Mead, Hilton, dan Curtis (2001) merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama tentang apa yang bermanfaat antara teman sebaya.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian Cicilia Pali (2015) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Berdasarkan fenomena yang menunjukan di sekolah, untuk yang menunjang ke jenjang yang lebih tinggi dan persaingan ke jenjang tersebut sangat kompetitif maka siswa harus memiliki motivasi berprestasi. Untuk mendapatkan prestasi atau tujuan yang diinginkan ketika lulus. Efikasi diri dan dukungan merupakan hal positif yang mendukung motivasi berprestasi. Siswa harus tetap fokus dan bersemangat menggapai cita-cita atau prestasi yang dituju. Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Pelajar di SMK Angkasa 1 Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada

- pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta?
2. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta?
 3. Apakah ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ada di atas, maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada pelajar kelas XII di SMK Angkasa 1 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, khususnya bidang ilmu Psikologi Perkembangan yang terkait dengan tentang hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada pelajar dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi berprestasi.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa, khususnya kelas XII di

SMK Angkasa 1 Jakarta. Selain itu, untuk meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya di kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1953) Bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun potensinya sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Haryani dan Tairas, 2014) faktor faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu sebagai berfaktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik meliputi :

- 1) Keinginan Untuk Sukses
Keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu sendiri dan keinginan seseorang untuk menggapai cita cita serta kesuksesan.
- 2) Ketakutan Akan Kegagalan
Seseorang yang memiliki ketakutan untuk gagal memiliki keinginan lebih untuk menggapai prestasi yang ingin ditujunya.
- 3) *Value*
Hal-hal yang penting bagi hidup kamu dan memotivasi kamu melakukan sesuatu
- 4) Efikasi Diri
Suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.
- 5) Jenis Kelamin

Perbedaan gender menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki pola atribusi yang kurang adaptif. Faktanya, jika pola stereotip anak laki-laki menjadi lebih kompetitif daripada anak perempuan yang diasumsikan bahwa anak laki-laki mungkin lebih cenderung mengadopsi tujuan kinerja untuk mengalahkan individu lain.

Sementara faktor eksternal meliputi

:

- 1) Lingkungan Sekolah
Suatu kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.
- 2) Keluarga
Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting untuk memberikan pendidikan masa depan bagi semua anak. Pengembangan keluarga meliputi pendidikan untuk perkembangan anak dan pengembangan kepribadian serta pendukung serta penyemangat anak untuk menggapai prestasi yang diinginkan.
- 3) Dukungan Teman Sebaya
Seseorang yang kita kenal dan seseorang yang bisa kita jumpai disaat tertentu atau tidak selamanya kita jumpai namun sebagai penyemangat atau untuk menggapai apa yang kita inginkan.

Menurut Morgan (dalam Nasution, 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observational learning*. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui

observational learning. Melalui *observational learning* anak mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi.

- 2) Harapan orang tua. Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi (Eccles dalam Prabowo).
- 3) Lingkungan faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.
- 4) Penekanan kemandirian terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.
- 5) Praktik pengasuhan anak. Pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah

Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor ada yang berasal dari internal atau eksternal. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pada motivasi berprestasi adalah efikasi diri, dan dukungan sosial teman sebaya.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (dalam Fernando, 2013) efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan definisi diatas menurut Omrod (dalam Evaliana, 2015) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Berdasarkan paparan definisi efikasi diri di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan diri untuk menggapai prestasi yang diinginkan dan keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Selanjutnya Bandura (1997) membagi aspek efikasi diri menjadi tiga bagian, berikut tiga aspek tersebut:

a. Tingkat (*level*)

Mengarah pada tingkat/*range* sampai dimana individu yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Kekuatan (*strength*)

Merujuk pada ketahanan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas.

c. Generalisasi (*generality*)

Merepresentasikan kemampuan global hingga domain spesifik dari

kemampuan individu. memiliki derajat kesamaan aktivitas (individu merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas lain yang memiliki aktivitas mirip dengan tugas yang mampu dikerjakan).

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Taylor (dalam Sari, dan Indrawati, 2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Sejalan dengan Taylor, menurut Basset (dalam Sinaga, dan Kustanti, 2017), berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kelompok yang dimana anggotanya saling memberi dukungan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan paparan definisi dukungan sosial teman sebaya di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan emosional atau pun informasional dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

House (dalam Wahyuni, 2016) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu,

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, dan nasehat mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan pada tinjauan pustaka, maka penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji, sebagai berikut:

H₀: Tidak ada hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

H_{a1}: Ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

H_{a2}: Ada hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

H_{a3}: Ada hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

E. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang dipergunakan peneliti adalah sampel jenuh yakni teknik pengumpulan sampel bilasemua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel motivasi berprestasi memiliki taraf signifikasi $p = 0,20 > p = 0,05$ sehingga memiliki data dukungan sosial teman sebaya memiliki taraf signifikasi $p = 0,20 > p = 0,05$ sehingga memiliki data berdistribusi normal. Variabel skala motivasi berprestasi memiliki tiga penggolongan kategorisasi yaitu $X < 35$ merupakan kategori rendah, $35 \leq X < 55$ merupakan kategori sedang, dan $55 \leq X < 55$ merupakan kategori tinggi dalam variabel motivasi berprestasi mendapatkan mean temuan sebesar 50,5 mengindikasikan kategori tinggi.

Variabel skala efikasi diri memiliki tiga penggolongan kategorisasi yaitu $x < 33,37$ merupakan kategori rendah, $33,37 \leq X < 64,3$ merupakan kategori sedang, dan $64,3 \leq X$ merupakan kategori tinggi dalam variabel efikasi diri mendapatkan mean temuan 74,72 mengindikasikan kategori tinggi.

Variabel skala dukungan sosial teman sebaya memiliki tiga penggolongan $X < 44,4$ merupakan kategori rendah, $44,4 \leq X < 69,6$ merupakan kategori sedang, dan $69,6 \leq X$ merupakan kategori tinggi dalam variabel dukungan sosial teman sebaya mendapatkan mean temuan 56,48 mengindikasikan kategori sedang.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 110 responden, menggunakan metode analisis

data *bivariate correlation* antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi diperoleh $r = 0,583$ dan $P = 0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan arah positif yang signifikan antara Ada hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1 Sedangkan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi $r = 0,561$ dan $P = 0,01 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan arah positif yang signifikan Ada hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

Selanjutnya hasil analisis menggunakan metode *multivariate correlations* adalah. Pada nilai R sebesar 0,620 dan *Rsquare* 0,384 $P = <0,01$ Hal ini menunjukkan adanya arah positif Ada Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XII di SMK Angkasa 1.

Pada analisis selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data *regression* dengan metode *stepwise* diperoleh kontribusi efikasi diri pada motivasi berprestasi sebesar 33,6% dengan hasil *R square* 0,336 sedangkan kontribusi dukungan sosial teman sebaya pada motivasi berprestasi sebesar 38,4% dengan hasil *square* 0,384. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keduanya dapat berkontribusi dan dapat dikatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya lebih dominan dibandingkan efikasi diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan dengan arah positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII

SMK Angkasa 1 Jakarta, semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi motivasi berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta. Begitu sebaliknya, apabila semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta.

2. Terdapat hubungan dengan arah positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta., semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta. Begitu sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta.
3. Terdapat hubungan dengan arah positif signifikan pada efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta. Artinya apabila semakin tinggi pada efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta. Begitu sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah juga motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kontribusi penting bagi beberapa pihak. Adapun implikasi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta. serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari khususnya dalam psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta agar dapat belajar dari penelitian ini untuk mengembangkan motivasi berprestasi, sehingga dapat tercipta motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa dan menjadi acuan pengembangan selanjutnya.

C. Saran

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan psikologi khususnya dalam psikologi positif, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Sehingga, dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema maka diharapkan untuk memperhatikan sumber-sumber lain dari motivasi berprestasi selain variabel aspek efikasi diri seperti aspek Efikasi diri akademis, Efikasi diri sosial dan Kepercayaan diri untuk meregulasi diri. Selain itu juga memperhatikan aspek aspek motivasi berprestasi selain Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, Dukungan informasi dan Dukungan jaringan sosial

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk siswa SMK Angkasa 1 Jakarta, berdasarkan hasil kategorisasi ketiga variabel yaitu motivasi berprestasi, efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya. maka hasil dari motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Angkasa 1 Jakarta pada taraf tinggi dan diharapkan untuk siswa kelas XII SMK Angkasa 1 dapat mempertahankan motivasi berprestasi yang dimiliki, dengan cara selalu mengingat apa yang ingin di cita cita kan, serta menjaga lingkungan yang positif agar sama sama termotivasi untuk mengembangkan berprestasi. Kemudian untuk efikasi diri diharapkan di pertahankan dengan cara lebih gigih dalam menjalankan usahanya untuk menggapai prestasi walaupun sesekali mengalami hambatan. Lebih lanjut pada dukungan sosial teman sebaya diharapkan dapat dipertahankan dengan cara siswa memberikan dukungan emosional kepada teman seperti afirmasi positif dan membangun interaksi sosial yang positif.

- Amir H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, 336-342.
- Arvyaty, Faad Maonde, & Naimin Noho. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1.
- Dewi, A. P. A. & Eko H. A. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 103-110.
- Haryanti. T. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran dasar-dasar administrasi pada siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Tunas Pemuda. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (2), 407-413.
- Kuncono T. Y. (2016). *Aplikasi komputer psikologi: Diktat kuliah dan panduan praktikum*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Saifuddin Azwar. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toding, Wastie R. B., Lydia David, & Cicilia Pali. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Vol. 3, No. 1.



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885

Website : upi-vai.ac.id E-mail : fpsi@upi-vai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor. 469/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/V/2023

Mengingat : Pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi dalam pengembangan ilmu dan penelitian, dengan ini Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I menugaskan kepada:

Dewi Syukriah, S.Psi, MA

Untuk dapat melakukan Penelitian dengan judul : Hubungan Efikasi Diri dan Dukunngan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi di SMK Angkasa 1 Jakarta, terhitung Mei 2023.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 03 Mei 2023

Dekan,

Dr. I Nyoman Surna, M.Psi